

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS WIRUSAHA  
PENGOLAHAN PRODUK LOKAL UBI KAYU  
(*SWEET CASSAVA LUMER*)  
DI DESA KUNYIT KECAMATAN BAJUIN**

Ina Ilma Ifada, Suslinawati, dan Ana Zuraida  
Fakultas Pertanian, Universitas Islam Kalimantan  
E-mail : *inda.ilma@gmail.com*

**ABSTRAK**

Ubi Kayu merupakan potensi daerah yang dimiliki Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan. Data terakhir yang diperoleh, luas tanam ubi kayu Tahun 2009 sebesar 3.600 Ha dengan produksi sebanyak 54.442 ton. Desa Kunyit merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut. Penduduk Desa Kunyit sebagian besar membudidayakan Ubi Kayu. Selama ini masyarakat desa tersebut menjual ubi kayu dalam keadaan mentah secara langsung kepada pedagang pengumpul di daerah tersebut atau dikonsumsi dengan cara direbus atau digoreng. Belum ada dari masyarakat desa yang mengolah menjadi sebuah produk yang memiliki nilai ekonomis. Mata pencaharian sebagian besar penduduk Desa Kunyit adalah buruh harian lepas. Sebagian warga juga memiliki kebun tanaman hortikultura dan ternak. Penduduk wanita di desa tersebut hanya menjadi ibu rumah tangga dengan kegiatan sehari-hari mengurus keluarga. Mengolah produk dari ubi kayu yang bisa dijual untuk menambah penghasilan keluarga. Adanya nilai tambah atau pengolahan lanjutan dapat menjadi sebuah peluang usaha yang akan mampu membantu perekonomian keluarga bahkan bisa menciptakan lapangan kerja dan membantu perekonomian masyarakat sekitar. Metode penyuluhan digunakan dengan cara presentasi, diskusi dan demonstrasi kepada masyarakat terutama ibu rumah tangga. Respon masyarakat yang luar biasa terhadap pengolahan produk ubi kayu lokal (*Sweet Cassava Lumer*) terbukti dari keaktifan dalam diskusi dan demonstrasi. Peserta penyuluhan mengalami peningkatan pengetahuan dan pemahaman, yang awalnya 0% meningkat menjadi 100%. Kegiatan penyuluhan ini juga memotivasi masyarakat khususnya ibu rumah tangga untuk berwirausaha memanfaatkan hasil kebun dan waktu luang sehingga dapat menambah pendapatan rumah tangganya.

*Kata Kunci : Ubi Kayu, Pemberdayaan Masyarakat, Wirausaha, Penyuluhan*

**ABSTRACT**

Cassava is a potential area owned by Tanah Laut Regency of South Kalimantan Province. The latest data obtained, the area of cassava planting in 2009 amounted to 3600 Ha with production of 54,442 tons. Kunyit Village is one of the villages in Pelaihari District Tanah Laut Regency. The villagers of Kunyit mostly cultivate

Cassava. During this time the villagers are selling raw cassava directly to the collecting traders in the area or consumed by boiling or fried. None of the villagers who process into a product that has economic value. The livelihoods of most of the villagers of Kuyit are casual laborers. Some residents also have a garden of horticultural crops and livestock. The female population in the village is only a housewife with daily activities to take care of the family. Processed products from the cassava can be sold to supplement family income. The existence of added value or advanced processing can be a business opportunity that will be able to help the family economy can even create jobs and help the economy of the surrounding community. Extension methods used by way of presentation, discussion and demonstration to the community especially housewife. The community's excellent response to the processing of local cassava products (Sweet Cassava Lumer) is evident from liveliness in discussions and demonstrations. Participants of extension experience increased knowledge and understanding, which initially increased 0% to 100%. This extension activity also motivates the community, especially housewives for entrepreneurship to utilize the result of garden and free time so that it can increase household incomes.

*Keywords: Cassava, Community Empowerment, Entrepreneurship, Counseling*

## **PENDAHULUAN**

Ubi Kayu merupakan potensi daerah yang dimiliki Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan. Data terakhir yang diperoleh, luas tanam ubi kayu Tahun 2009 sebesar 3.600 Ha dengan produksi sebanyak 54.442 ton. Untuk komoditas ubi kayu, pemerintah Kabupaten Tanah Laut optimis luas areal tanam dan petani yang membudidayakan ubi kayu semakin banyak. Ditunjang dengan adanya perusahaan tepung tapioka yang mulai berjalan di Kabupaen Tanah Laut (Kabupaten Tanah Laut, 2014).

Desa Kuyit merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut. Penduduk Desa Kuyit sebagian besar membudidayakan Ubi Kayu. Selama ini masyarakat desa tersebut menjual ubi kayu dalam keadaan mentah secara langsung kepada pedagang pengumpul di daerah tersebut atau dikonsumsi dengan cara direbus atau digoreng. Belum ada dari masyarakat desa yang mengolah menjadi sebuah produk yang memiliki nilai ekonomis.

Mata pencaharian sebagian besar penduduk Desa Kuyit adalah buruh harian lepas. Sebagian warga juga memiliki kebun tanaman hortikultura dan ternak.

Penduduk wanita di desa tersebut hanya menjadi ibu rumah tangga dengan kegiatan sehari-hari mengurus keluarga. Rata-rata pendidikan mereka juga masih tergolong rendah dan kurang akan ketrampilan dan pengetahuan. Sebenarnya banyak kegiatan yang bisa mereka lakukan di waktu luang sebagai ibu rumah tangga dengan memanfaatkan potensi lokal desa dengan mengolahnya menjadi produk yang bernilai dan bisa dijual untuk menambah penghasilan keluarga. Adanya nilai tambah atau pengolahan lanjutan dapat menjadi sebuah peluang usaha yang akan mampu membantu perekonomian keluarga bahkan bisa menciptakan lapangan kerja dan membantu perekonomian masyarakat sekitar.

### **KHALAYAK SASARAN**

Masyarakat khususnya ibu rumah tangga yang ada di Desa Kunyit yang di waktu luangnya sambil mengurus keluarga dapat mengolah produk dengan bahan baku ubi kayu yang bisa dijual untuk menambah penghasilan keluarga. Jumlah peserta penyuluhannya sebanyak 20 orang.

### **METODE**

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah :

a. Presentasi

Dilakukan penjelasan tentang pencatatan dan pembukuan usahatani, serta kegiatan penyuluhan dilakukan dengan mengikut sertakan partisipasi aktif peserta sehingga timbul ide dan gagasan yang mampu dimengerti peserta

b. Tanya Jawab

Semua petani yang hadir dalam acara penyuluhan tersebut diberi waktu dan kesempatan untuk menanyakan tentang pencatatan dan pembukuan usahatani.

c. Demonstrasi,

Dilakukan untuk mempercepat proses adopsi teknologi yang diberikan dan praktik langsung.

## **PEMBAHASAN**

Pembuatan *Sweet Cassava Lumer* merupakan peluang usaha yang menjanjikan. Proses pembuatannya tidak memerlukan waktu yang lama sehingga masyarakat masih punya kesempatan untuk melakukan pekerjaan lainnya yang biasa dilakukan masyarakat setempat. Disamping itu juga tidak memerlukan modal yang besar. *Sweet Cassava Lumer* merupakan produk olahan yang menggunakan bahan baku utama adalah ubi kayu. Kandungan Gizi dalam Ubi kayu terdiri dari kalori sebesar 146 kal, karbohidrat 34,7 gram, protein 1,2 gram, Lemak 0,3 gram, Vitamin C 30 mg dan Kalsium 33 mg (Zuraida dan Supriati, 2001).

Tahapan kegiatan pengabdian yang dilakukan dimulai dari ceramah/presentasi yang dilakukan oleh tim pengabdian. Dilanjutkan demonstrasi disertai diskusi/tanya jawab. Demonstrasi pembuatan *Sweet Cassava Lumer* tersebut dimulai dengan menyiapkan singkong (Ubi Kayu) 0,5kg, air secukupnya untuk merebus, garam 1 sdm, gula pasir 6 sdm, santan 200 ml, air ½ gelas, susu kental manis 2 sdm (boleh dipakai boleh tidak) dan keju (boleh dipakai boleh tidak). Cara pembuatannya dengan Rebus singkong dengan air dicampur garam, kemudian melarutkan dan mendidihkan santan, susu kental manis 2 sdm (boleh dipakai boleh tidak), gula pasir dan air ½ gelas. Setelah mendidih kecilkan api dan campurkan larutan tepung maizena. Singkong siap disajikan dengan ditambah larutan santan dan sedikit parutan keju.

Hasil pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan bimbingan mulai dari ceramah, diskusi dan Tanya jawab serta demonstrasi yang dilakukan dapat diketahui bahwa masyarakat dalam hal ini khalayak sasarannya adalah ibu rumah tangga sangat tertarik dan antusias dengan adanya kegiatan pengabdian ini. Hal ini terlihat dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan dan keinginan untuk ikut serta langsung membantu dalam demonstrasi dengan tujuan setelah kegiatan pengabdian, mereka bisa langsung mempraktekkannya dan serta berwirausaha.

Keberhasilan dari proses bimbingan yang dilakukan maka dilakukan pretest dan posttest dengan menggunakan kuesioner yang hasilnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Identifikasi Keberhasilan Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan Pengolahan Sweet Cassava Lumer (Pengolahan data, 2016)

No.	Uraian	Jumlah Peserta		Persentase (%)	
		Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
1.	Ranah Kognitif (Pengetahuan)	0	20	0	100,0
2.	Ranah Affektif (Perubahan perilaku peserta terhadap materi bimbingan terkait respon, minat, dan animo)	0	20	0	100,0
3.	Ranah Affektif (Perubahan perilaku peserta terhadap materi bimbingan terkait sikap, dan motivasi peserta)	0	5	0	25,0

Ada terdapat tiga ranah guna identifikasi keberhasilan suatu kegiatan bimbingan atau penyuluhan yang terdiri dari ranah kognitif (Pengetahuan), affektif dan Psikomotor. Pada ranah kognitif yakni perubahan dalam hal pengetahuan yang dapat dilihat dari meningkatnya pengetahuan peserta dari tidak tahu menjadi tahu atau dari tidak mengerti atau dari tidak paham menjadi paham, data dari Tabel 1 tersebut menunjukkan bahwa peserta bimbingan meningkat pengetahuannya dari sebelum bimbingan berdasarkan pretest yang dilaksanakan mereka belum pernah membuat dan tidak tahu tentang proses pembuatan olahan dari singkong tersebut dan setelah posttest mereka menjadi tahu, mengerti dan memahami serta bisa mempraktikkannya. Peningkatan pengetahuan terjadi dari 0% sebelum penyuluhan menjadi 100% setelah penyuluhan.

Ranah atau wilayah affektif yakni perubahan perilaku pada sikap peserta terhadap materi yang disuluhkan atau diajarkan. Indikator pada ranah affektif

tersebut bisa dilihat dari respon, sikap, minat, animo dan motivasi peserta. Data pada Tabel 1 menunjukkan sebelum ada kegiatan tersebut tidak ada minat untuk membuat olahan dari singkong tersebut apalagi menjadikannya sebuah usaha. Setelah proses bimbingan ini dilaksanakan respon, sikap, minat dan animo mereka terhadap kegiatan ini sangat bagus. Mereka antusias dan aktif bertanya, memperhatikan dan ikut serta terlibat dalam praktiknya. Berdasarkan data tersebut ada 5 orang yang berminat wirausaha dan 15 orang yang tidak karena kendala dalam modal usaha dan masih belum berani untuk berwirausaha.

Peserta yang memiliki motivasi untuk mengusahakannya memiliki rencana untuk membuat dan menjualnya di sekolah yang dekat dengan tempat tinggal. Modal yang dikeluarkan dalam usaha tersebut hanya sebesar Rp 35.000 yang setelah diolah menghasilkan 50 cup. Dari modal usaha tersebut mereka harus menjual diatas Rp 700 setiap cup nya agar memperoleh keuntungan.

#### **FOTO KEGIATAN**



### KESIMPULAN

1. Respon masyarakat sangat baik untuk pengolahan produk lokal ubi kayu (*Sweet Cassava Lumer*) tersebut terlihat dari keaktifan dalam diskusi dan demonstrasi.
2. Peserta penyuluhan mengalami peningkatan pengetahuan dan pemahaman, yang semula 0% meningkat menjadi 100%.
3. Kegiatan penyuluhan ini juga memotivasi masyarakat khususnya ibu rumah tangga untuk berwirausaha memanfaatkan hasil kebun dan waktu luang sehingga dapat menambah pendapatan rumah tangganya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Handayani, Intan Septi. 2013. Faktor-faktor Penentu Keberhasilan Wirausaha. Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. <http://lib.unnes.ac.id/17251/1/1550406004.pdf>. [23 Juli 2017]
- Kabupaten Tanah Laut. 2014. Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura. Pemerintah Kabupaten Tanah Laut. <http://tala.datadigital.co.id/potensi>. [23 Juli 2017]
- Susanto, Adi. 2000. *Kewirausahaan*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Zuraida, Nani dan Yati Supriati. 2001. Usahatani Ubi Jalar Sebagai Bahan Pangan Alternatif dan Diversifikasi Sumber Karbohidrat. Buletin AgroBio 4(1):13-23. [http:// biogen .litbang. pertanian.go.id/ wp/ wp-content/ uploads/ downloads/2012/05/agrobio\\_4\\_1\\_13-23.pdf](http://biogen.litbang.pertanian.go.id/wp/wp-content/uploads/downloads/2012/05/agrobio_4_1_13-23.pdf). [6 Maret 2018]